

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kekuasaan dalam novel *Bayang Suram Pelangi* karya Arafat Nur. Penelitian ini berdasarkan konsep media penyaluran kekuasaan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data yang digunakan adalah novel *Bayang Suram Pelangi* karya Arafat Nur serta jurnal, artikel, buku, dan penunjang lainnya. Melalui novel *Bayang Suram Pelangi*, Arafat Nur menguraikan cara pemerintah menjalankan kekuasaannya sebagai otoritas tertinggi yang mengatur kehidupan masyarakat Aceh. Hasil penelitian menemukan adanya tiga media kekuasaan yang digunakan oleh pemerintah yaitu media militer, politik, dan ekonomi. Militer menggunakan kekuatan dan paksaan, politik menggunakan kebijakan-kebijakan, dan ekonomi dilakukan dengan cara menguasai sektor-sektor perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Kekuasaan, Novel *Bayang Suram Pelangi*, Sosiologi Sastra



ABSTRACT

This study aims to describe the practice of power in the novel *Bayang Suram Pelangi* by Arafat Nur. This research is based on the concept power channels by Soerjono Soekanto. The method used is descriptive qualitative approach to sociology of literature. The data source in this study is the novel *Bayang Suram Pelangi* by Arafat Nur, journals, articles, books and others. Through the novel *Bayang Suram Pelangi*, Arafat Nur describes the government's way of exercising power as the highest authority that regulates the lives of Aceh's People. The results of the study found that there are three media of power that were described, namely military, political, and economic. Military use force and coercion, political use policies, and economic are carried out by controlling sectors of the people's economy.

Keywords: Power, Novel *Bayang Suram Pelangi*, Sociology of Literature

